

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Pengujian Hipotesis

##### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

###### a. Pengukuran Validitas dan Realibilitas

Pengukuran validitas adalah dengan menentukan besarnya nilai  $r$  tabel dengan ketentuan  $df = N-2$ , atau pada kasus penelitian ini  $N = 300 - 2 = 298$ , dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan diperoleh  $r$  tabel 0,0113. Adapun kaidah yang digunakan adalah : Jika harga *corrected item total correlation*  $> r$  tabel, maka item dikatakan valid, dan begitupun juga sebaliknya.

Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Berdasarkan uji reabilitas, diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha yang lebih besar atau  $r$  alpha (0,740) yang bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (0,113). Jika harga  $r$  Alpha bertanda positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka variabel/skala dikatakan reliabel dan sebaliknya. Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk variabel  $X_1$  nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar  $0.740 > 0.113$  maka instrumen tersebut valid. Artinya semua item reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Kriteria lain menyebutkan, jika nilai korelasi sama dengan (=) atau lebih besar (.) dari 0.80 maka instrumen tersebut reliabel

dan sebaliknya (Sarwono, 2006). Berdasar nilai koefisien Cronbach's Alpha  $0.740 > 0.80$ , maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk variabel Y nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar  $0.428 > 0.113$  maka instrumen tersebut valid. Artinya semua item reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Kriteria lain menyebutkan, jika nilai korelasi sama dengan ( $=$ ) atau lebih besar ( $>$ ) dari  $0.80$  maka instrumen tersebut reliabel dan sebaliknya (Sarwono, 2006). Berdasar nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar  $0.428 > 0.80$ , maka instrumen tersebut reliabel.

Tabel 4.1  
Uji Realibilitas

Variabel	Metode	Nilai	Keterangan
Pengetahuan Safety Riding	<i>Alpha Cronbach's</i>	0,740	Reliabel
Sikap Safety Riding	<i>Alpha Cronbach's</i>	0,428	Reliabel

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.

Sebelum menjabarkan tentang analisis data dalam bentuk perhitungan menggunakan SPSS, penulis membuat hipotesis sebagaimana yang telah ada pada pokok pembahasan pada BAB awal. Hipotesa penulis sebagai berikut :

- a.  $H_a$  : menyatakan adanya respon remaja terhadap safety riding di kota Surabaya
- b.  $H_o$  : menyatakan tidak adanya respon remaja terhadap safety riding di kota Surabaya

Untuk mengetahui adanya respon remaja terhadap Safety Riding, maka penulis akan menyajikan olahan data dari hasil penyebaran angket antara variable (X) dan variable (Y), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Tabulasi data penelitian

Subjek	Pengetahuan Safety Riding	Sikap Safety Riding
1.	15	16
2.	17	17
3.	10	14
4.	19	14
5.	19	17
6.	18	16
7.	17	16
8.	17	16
9.	20	19
10.	17	17
11.	14	14
12.	19	20
13.	15	18
14.	20	19
15.	19	17

16.	18	16
17.	17	17
18.	17	18
19.	21	20
20.	20	18
21.	19	17
22.	18	16
23.	21	15
24.	18	18
25.	14	17
26.	20	17
27.	21	18
28.	16	18
29.	10	14
30.	11	16
31.	17	14
32.	18	18
33.	19	18
34.	13	17
35.	21	19
36.	18	18
37.	16	15
38.	20	16
39.	19	19
40.	17	11
41.	20	15
42.	15	17
43.	20	18
44.	14	16
45.	13	16

46.	18	15
47.	19	15
48.	20	17
49.	17	18
50.	21	19
51.	17	15
52.	19	13
53.	17	16
54.	17	16
55.	21	19
56.	20	17
57.	17	17
58.	21	19
59.	20	17
60.	19	16
61.	17	20
62.	18	15
63.	19	18
64.	18	19
65.	19	18
66.	17	20
67.	12	15
68.	19	20
69.	20	20
70.	16	20
71.	16	20
72.	18	20
73.	18	15
74.	19	16
75.	18	18

76.	17	18
77.	17	17
78.	18	19
79.	20	17
80.	20	17
81.	18	17
82.	15	17
83.	17	16
84.	14	18
85.	14	17
86.	19	17
87.	19	21
88.	16	18
89.	17	17
90.	17	20
91.	19	20
92.	20	20
93.	15	15
94.	14	15
95.	18	16
96.	20	19
97.	18	18
98.	19	17
99.	13	15
100.	15	18
101.	16	18
102.	21	20
103.	21	19
104.	19	19
105.	20	17

106.	19	18
107.	21	20
108.	21	20
109.	20	20
110.	21	20
111.	21	20
112.	20	20
113.	21	19
114.	19	18
115.	21	21
116.	21	20
117.	16	17
118.	19	15
119.	18	13
120.	21	19
121.	20	17
122.	21	20
123.	14	17
124.	21	21
125.	19	17
126.	18	17
127.	20	17
128.	20	17
129.	19	17
130.	19	17
131.	19	17
132.	19	19
133.	21	17
134.	20	20
135.	19	17

136.	20	18
137.	19	19
138.	20	21
139.	20	18
140.	19	17
141.	17	17
142.	18	19
143.	19	18
144.	18	18
145.	19	15
146.	11	18
147.	18	18
148.	19	17
149.	19	19
150.	19	16
151.	19	19
152.	18	17
153.	19	21
154.	19	20
155.	17	18
156.	17	18
157.	13	13
158.	17	17
159.	19	20
160.	17	17
161.	18	16
162.	17	15
163.	13	15
164.	16	19
165.	17	17

166.	21	18
167.	19	19
168.	20	20
169.	19	20
170.	12	18
171.	17	15
172.	18	14
173.	19	19
174.	16	19
175.	19	21
176.	16	19
177.	20	16
178.	19	15
179.	20	18
180.	15	19
181.	21	20
182.	20	20
183.	20	19
184.	17	19
185.	19	13
186.	15	19
187.	19	19
188.	15	19
189.	17	19
190.	12	13
191.	17	15
192.	16	12
193.	19	17
194.	20	19
195.	10	12

196.	17	15
197.	19	17
198.	18	16
199.	21	19
200.	21	18
201.	21	19
202.	21	18
203.	17	15
204.	9	13
205.	21	18
206.	12	14
207.	17	15
208.	13	14
209.	19	17
210.	12	15
211.	14	15
212.	17	16
213.	17	15
214.	16	15
215.	21	17
216.	19	16
217.	12	16
218.	12	14
219.	19	16
220.	19	14
221.	17	17
222.	18	19
223.	19	18
224.	18	18
225.	19	15

226.	11	18
227.	18	18
228.	19	17
229.	19	19
230.	19	16
231.	19	19
232.	18	17
234.	19	21
235.	19	20
236.	17	18
237.	17	18
238.	13	13
239.	17	17
240.	19	20
241.	17	17
242.	18	16
243.	17	15
244.	13	15
245.	16	19
246.	17	17
247.	21	18
248.	19	19
249.	20	20
250.	19	20
251.	12	18
252.	17	15
253.	18	14
254.	19	19
255.	16	19
256.	19	21

257.	16	19
258.	20	16
259.	19	15
260.	20	18
261.	15	19
262.	21	20
263.	20	20
264.	20	19
265.	17	19
266.	19	13
267.	15	19
268.	19	19
269.	15	19
270.	17	19
271.	12	13
272.	17	15
273.	16	12
274.	19	17
275.	20	19
276.	10	12
277.	17	15
278.	19	17
279.	18	16
280.	21	19
281.	21	18
282.	21	19
283.	21	18
283.	17	15
284.	9	13
285.	21	18

286.	12	14
287.	17	15
288.	13	14
289.	19	17
290.	12	15
291.	14	15
292.	17	16
293.	17	15
294.	16	15
295.	21	17
296.	19	16
297.	12	16
298.	12	14
299.	19	16
300.	19	14

Setelah penjabaran data, maka selanjutnya adalah melakukan pemrosesan data. Pemrosesan data menggunakan statistic SPSS 16.0. berikut hasil output SPSS untuk mengetahui adanya respon remaja kota Surabaya terhadap Safety Riding.

Tabel 4.3

## Korelasi product moment

## Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation

Pengetahuan_Safety _Riding	300	17.68	9.049
Sikap_Safety_Ridin g	300	17,21	3.078
Valid N (listwise)	300		

Tabel 4.4

## Correlations

		Pengetahuan_ Remaja	Sikap_Remaja
Pengetahuan_Safety _Riding	Pearson		
	Correlation	1	.495 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
Sikap_Remaja	Pearson		
	Correlation	.495 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi output spss :

- a. Pada tabel correlation diperoleh harga koefisien sebesar 0,495 dengan signifikan sebesar 0,000
- b. Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dnegan galatnya (galat/p) – 0,05 atau 5%
- c. Koefisien korelasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel yaitu 0,485 dengan signifikasi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Artinya ada hubungan antara pemahaman dan reson remaja terhadap safety riding.
- d. Hasil analisis korelasi product moment tersebut signifikan, maka perlu dibandingkan dengan r tabel
- e. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  
Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka  $h_a$  diterima
- f. Dengan tarafnya kepercayaan 0,005 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,113. Ternyata r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,495 > 0,113$ ), sehingga  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Artinya ada hubungan antara pemahaman dan respon remaja terhadap safety riding.
- g. Berdasarkan hasil koefisiensi korelasi tersebut bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin remaja memahami akan safety riding maka semakin meningkat respon remaja akan safety riding.

- h. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,495, berarti sifat korelasinya sedang.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka peneliti menggunakan langkah-langkah uji signifikansi korelasi sederhana (uji-t) sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada respon remaja surabaya terhadap safety riding

H<sub>a</sub>: ada respon remaja surabaya terhadap safety riding.

2. Menentukan tingkat signifikansi

pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya respon remaja Surabaya terhadap safety riding yang signifikansi, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar). Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,005 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

1. Menentukan t hitung rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2. Menentukan r tabel

Tabel distribusi T dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-2 atau  $300 - 2 = 298$ . Dengan pengujian

2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,134.

### 3. Criteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } 0,05$

$H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 0,05$

Berdasarkan probabilitas :

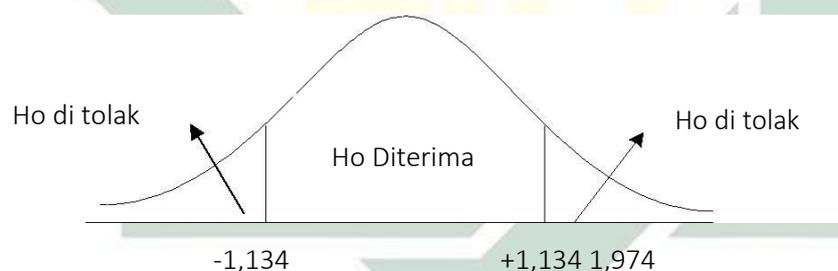
$H_0$  diterima jika  $P \text{ value} > 0,05$

$H_0$  ditolak jika  $P \text{ value} < 0,05$

### 4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

Nilai hitung > tabel yaitu  $1,974 > 1,134$  dan p value yaitu  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima.

### 5. Gambar



### 6. Kesimpulan

Oleh karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $1,974 > 1,134$ ) dan p value ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa ada respon remaja surabaya terhadap safety riding dan nilainya positif, bernilai positif dan signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

adanya respon remaja terhadap safety riding di kota Surabaya sebesar 0,495 atau 49,5%.

## B. Analisis Data

1. Dalam analisis data ini, diperoleh jawaban bahwa remaja Kota Surabaya mempunyai respon terhadap Safety Riding. dimana hasil hipotesisnya diterima dan terbukti setelah dihitung menggunakan rumus product moment dan telah diketahui juga seberapa besar pengaruhnya melalaui uji-t.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi bersifat positif, artinya ada respon antara remaja Surabaya terhadap Safety Riding.

Dengan memerhatikan harga koefisien korelasinya yaitu 0,495. Maka respon remaja Surabaya terhadap safety riding memiliki nilai yang cukup. Artinya respon remaja Surabaya cukup besar. Jadi disini safety riding cukup berhasil menjadi salah satu program keselamatan berkendara yang bisa memberikan dampak baik bagi masyarakat khususnya remaja Surabaya untuk melakukan safety riding dalam berkendara sehari-hari.

2. Untuk mengetahui seberapa besar respon interpretasinya, langkah selanjutnya memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  kita gunakan interpretasi product moment. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $r$  adalah 0,495.

Tabel 4.5

Tabel Interpretasi

Besarnya r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,399	Lemah atau rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,899	Kuat atau tinggi
0,80-1,000	Sangat kuat atau tinggi

Dari perhitungan melalui product moment yang memperoleh hasil 0,495 maka dapat menjawab rumusan masalah bahwa respon remaja terhadap safety riding ber interpretasi cukup.

### 3. Analisis Deskriptif Data Isian

Untuk data yang memiliki jawaban isian atau bersumber dari pendapat remaja dalam pengetahuan safety riding seperti syarat-syarat kelengkapan safety riding remaja kota Surabaya sudah cukup tahu tentang apa saja yang menjadi syarat-syarat dalam berkendara seperti menggunakan helm SNI, menggunakan jaket, masker dan sarung tangan sekaligus juga menaati peraturan lalu lintas yang ada.

Remaja juga banyak yang sudah mengetahui bahwa banyak sekali manfaat yang didapat pada safety riding tersebut. Kebanyakan dari pendapat para remaja Surabaya bahwa manfaat dari kita melakukan safety riding adalah agar meminimalisir terjadi kecelakaan dalam lalu lintas. Jika kita

berkendara dengan memperhatikan kelengkapan berkendara serta memahami betul rambu lalu lintas maka tingkat kecelakaan di jalan raya akan berkurang. Salah satu manfaat dari safety riding juga adalah dalam berkendara jika memiliki kelengkapan berkendara yang lengkap maka pikiran dan hati kita juga siap untuk melakukan perjalanan jarak jauh maupun dekat.

Kebanyakan dari remaja Surabaya mengetahui adanya program safety riding tersebut dari koran, televisi dan internet. Adanya program safety riding di salah satu koran di Surabaya juga membuat remaja semakin tahu tentang safety riding. karena didalamnya juga menunjukkan tentang kelengkapan berkendara yang benar seperti apa. Melalui media seperti itu lah remaja maupun masyarakat semakin lebih mengetahui tentang adanya program keselamatan berkendara tersebut.

Disini peran media juga penting dalam membantu pengetahuan dalam remaja. Terpaan media seperti ini membuktikan bahwa seseorang tersebut benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.

Namun dalam hal ini saja tidak cukup dalam penyebaran program safety riding tersebut. Banyak juga dikalangan remaja kota Surabaya yang belum mengetahui apa itu safety riding dikarenakan penyuluhan tentang safety riding yang sangat kurang. Selain dari media diperlukan juga

penjelasan dari pihak-pihak yang memang menangani betul permasalahan berkendara tersebut. Seperti pihak kepolisian yang mencanangkan program keselamatan berkendara harus lebih banyak atau lebih sering bersosialisasi mengenai program safety riding tersebut. Karena dengan melalui sosialisasi tersebut, remaja yang sudah maupun yang belum dapat mengendarai kendaraan sendiri pun jadi mengerti. Setelah mengetahui diharapkan juga dapat menerapkan safety riding dalam berkendara sehari-hari.

Dengan adanya program safety riding ini remaja kota Surabaya berharap agar program ini dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas yang ada di jalan raya. Dan diharapkan pula dapat menjadi acuan bagi kita semua yang melakukan perjalanan agar lebih memperhatikan lagi kelengkapan dalam berkendara sepeda motor maupun mobil.

#### 4. Deskripsi Hasil Wawancara

Selain mengumpulkan data melalui angket yang telah disebar kedalam lima bagian wilayah yang ada di Surabaya, peneliti juga melakukan wawancara sebagai data penguat hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 informan yang 10 orang tersebut sudah terbagi dalam 5 bagian yang ada di

Surabaya. Biodata Informan :

1) Nama : Muhammad Rifki Faisal

Umur : 19 Tahun

2) Nama : Indra Kurniawan Kuncoro

Umur : 19 Tahun

3) Nama : Diana Sari

Umur : 19 Tahun

4) Nama : Haidar Dzikri

Umur : 18 Tahun

5) Nama : Hana Aafiyanti

Umur : 18 Tahun

6) Nama : Yusvi Fildzah

Umur : 19 Tahun

7) Nama : Elissa

Umur : 17 Tahun

8) Nama : Septian Dwi

Umur : 18 Tahun

9) Nama : Rendi Pradana

Umur : 19 Tahun

10) Nama : Maya Lutfianti

Umur : 17 Tahun

Peneliti memperoleh data respon remaja Surabaya terhadap safety riding sebagai berikut :

1) Pengetahuan, Sikap, dan Partisipasi Remaja Kota Surabaya Tentang Safety Riding

Pengetahuan adalah hal yang penting yang harus dimiliki setiap orang, jika kita memiliki banyak pengetahuan tentulah kita akan mengetahui banyak hal yang terdapat di sekeliling kita. Pengetahuan juga merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Jika sudah mendapat pengetahuan tentulah kita punya sikap untuk menyikapi hal tersebut. Sikap adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak atau ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu : kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi.

Yang terakhir yang berhubungan dengan respon adalah adanya partisipasi yang ditimbulkan remaja Surabaya terhadap safety riding. Partisipasi yang artinya mengikutsertakan atau ikut mengambil bagian, dimana partisipasi dapat juga berarti menyarankan masyarakat atau kelompok untuk ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat.

Begitu pun dengan pengetahuan, sikap serta partisipasi remaja mengenai program safety riding, seperti yang disampaikan oleh Rifki remaja berusia 19 thn tersebut.

“...kalo safety riding aku pernah denger sih, beberapa alat perlengkapan aku juga tahu, manfaatnya besar bagi kita yang lagi naik sepeda motor, aku juga safety kalo naik sepeda motor walaupun gak lengkap, setuju lah sama program tersebut, sosialisasinya aja yang ditambah, biar yang gak tahu jadi tahu...”

Dari paparan yang dijelaskan saudara Rifki tersebut dapat diketahui bahwa dia sudah mengetahui bahwa adanya program safety riding yang dibuat oleh pemerintahan kota Surabaya untuk keselamatan berkendara. Dirinya juga menyetujui adanya program tersebut dan diharapkan kedepannya lebih banyak sosialisasi-sosialisasi yang diberikan kepada remaja Surabaya agar lebih mengetahui dan memahami program keselamatan berkendara tersebut. begitu juga dengan yang disampaikan oleh Indra remaja berusia 19 tahun tentang safety riding.

“...iya tahu dong safety riding, itu tentang keselamatan pas kita naik sepeda motor, aku juga cukup safety kalo lagi sepeda motoran, sarung tangan sama slayer itu yang gak boleh lupa, setuju aja ko sama program itu soale manfaate banyak, ya kalo bisa penyuluhannya lebih diperbanyak lagi tentang safety riding...”

Dari penjelasan yang diberikan saudara Indra bahwa ia mengetahui tentang adanya program safety riding tersebut. penerapan keselamatan berkendara juga biasa ia lakukan dalam berkendara sehari-hari. Indra

setuju dengan adanya program tersebut dikarenakan banyak manfaatnya bagi pengendara sepeda motor. Sama seperti saudara Rifki, Indra juga menginginkan sosialisasi yang lebih ditingkatkan agar masyarakat jadi lebih mengenal tentang safety riding. Lanjut kepada informan selanjutnya yang berkomentar seputar program safety riding yaitu Diana remaja berusia 19 tahun.

“...safety riding tahu lah, karna pernah liat di jalan sama di koran, iya setiap mau keluar selalu lengkap ko perlengkapannya, safety juga lah, setuju dong soalnya dapat mengurangi tingkat kecelakaan yang ada di Surabaya, sip lah, pengennya bisa ngurangin kecelakaan dan bisa nertibin orang-orang yang lagi berkendara...”

Paparan selanjutnya disampaikan oleh Haidar remaja Surabaya berusia 18 tahun.

“...pernah tahu ko, tahu dari internet gitu deh, aku juga nerapin safety riding ko, kan itu bagus juga buat kita, setuju banget biar jarang ada kecelakaan, biar tertib juga, harapannya ya biar bisa ngurangi kecelakaan aja lah...”

Pernyataannya yang sama juga disampaikan oleh remaja berusia 18 tahun juga Hana.

“...iya tahu tentang safety riding, tahunya ya dari media-media gitu, kayak di tv sama koran, tetep pake perlengkapan lengkap meskipun aku lebih sering dibonceng, setuju banget dah,

berharap biar bisa nanggulangi kecelakaan sama biar gak ada ugal-ugalan...”

Selanjutnya penjelasan dari informan keenam Yusvi berusia 19 tahun mengenai program safety riding.

“...cukup tahu lah sama safety riding, biasanya liat di koran dirubrik gitu, pake lengkap ko kalo lagi sepeda motoran, soalnya kalo gak lengkap gak enak, banyak manfaatnya dong, ya biar jadi tertib orang-orang kalo pas lagi naik sepeda motoran, setuju dong, ya pengennya biar pada tertib sama bisa ngurangin kecelakaan...”

Tidak jauh beda dari informan keenam, informan ketujuh bernama Elissa berusia 17 tahun juga menjelaskan beberapa hal yang sama mengenai program safety riding.

“...saya tahu tentang safety riding, tahunya yah dari tv sama baca-baca di internet, kalo kelengkapan safety riding juga punya, cuman ya pernah sekali dua kali gak menggunakan kelengkapan safety riding itu, manfaatnya pasti ada, bisa gak terjadi kecelakaan kalo kita mematuhi setiap peraturan dalam berkendara, pastinya setuju sama program itu dan berharap gak ada lagi kecelakaan-kecelakaan yang terjadi di jalan raya...”

Informan kedelapan juga berpendapat yang sama, informan tersebut bernama Septian Dwi berusia 18 tahun.

“...safety riding saya cukup tahu, biasa dengar di tv kata-kata itu, cuman memang belum paham betul sama esensi dari safety riding, kalo bisa ya diperbanyak aja untuk sosialisasinya, setuju banget lah sama program itu, sering safety juga kalo aku lagi berkendara...”

Penjelasan selanjutnya dari informan kesembilan yaitu Rendi Pradana 19 tahun.

“...kalo program itu banyak tahu, dari koran sama televisi saya tahunya, sangat setuju sama program tersebut, karna ada manfaatnya, dapat mengurangi kecelakaan salah satunya dan saya juga salah satu orang yang cukup teliti kalo lagi berkendara...”

Yang terakhir pemaparan dari informan kesepuluh bernama Maya 17 Tahun.

“...program itu yah, iya saya tahu sih, soalnya pernah ada penyuluhan tentang keselamatan berkendara di sekolah saya, jadi saya cukup tahu, sangat setuju karna bagus programnya, dapat mengajak kita jadi lebih aman lagi dalam berkendara...”

Dari penjelasan kesepuluh informan diatas, bisa disimpulkan bahwa semua pemahaman tentang safety riding mereka sudah cukup mengerti. Dalam penerapan safety riding pun rata-rata dari mereka sudah sering menggunakan, hampir setiap mereka berkendara sepeda motor. Dan memang banyak sekali manfaat yang didapat dari program ini karena

selain dapat mengurangi angka kecelakaan yang ada di jalan raya juga dapat membuat orang berkendara jadi tertib berlalu lintas. Ternyata dengan adanya safety riding ini para remaja mempunyai respon yang sangat positif, mereka sangat menerima karena safety riding memang perlu ada dalam berkendara, walaupun memang ada sebagian yang belum paham mengenai program tersebut, namun kebanyakan dari remaja Surabaya sudah cukup tahu, itu juga bisa menjadi pelajaran yang bisa disalurkan kepada remaja lain yang memang belum mengerti tentang safety riding ini.

